

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada dasarnya tiap – tiap anak memiliki hak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan dalam mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dengan aktif mendapatkan ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan, dan memiliki kepribadian baik. Di Indonesia telah dijamin sejalan dengan program pemerintah yang telah menetapkan wajib belajar 12 tahun, hal ini dijalankan oleh pemerintah supaya tiap anak mendapat peluang yang sama dalam mengenyam pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional untuk membangun kemampuan siswa, membangun kepribadian, membangun peradaban, dan mencerdaskan anak bangsa (Depdiknas, 2003).

Pendidikan juga memiliki tujuan khusus agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun, nyatanya mutu pendidikan di Indonesia bisa dibilang masih rendah. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian tahun 2015 yang dilaksanakan oleh *Organisation of Economic Co-operation and Development* (OECD) memakai tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) membuktikan bahwa keberhasilan belajar siswa di Indonesia masih terbilang rendah, Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Selain itu, menurut Bappenas (Bappenas, 2018) mengenai capaian hasil belajar siswa Indonesia, yaitu banyak ditemukan kesesuaian antara pencapaian hasil nilai Ujian Nasional (UN) dengan pencapaian keberhasilan belajar siswa Indonesia secara internasional. Pencapaian hasil belajar siswa Indonesia menunjukkan masih lemahnya kemampuan berpikir seperti menganalisa, menalar, dan mengevaluasi. Sesuai dengan data diatas, bisa diartikan bahwa masih rendahnya capaian hasil belajar siswa sehingga siswa banyak mengalami kesulitan belajar.

Menurut (Hakim, 2008) belajar adalah proses transformasi dalam kepribadian diri manusia, proses perubahan yang menunjukkan peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap perilaku, penangkapan, penafsiran, terampil, daya berpikir, dan kemampuan lainnya. Dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah, guru telah membuat rancangan pembelajaran di sekolah dan membuat standar ketercapaian yang diraih siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi, masih banyak siswa yang tidak mampu menjangkau standar ketercapaian belajar yang maksimal karena adanya hambatan dan kesulitan belajar. Menurut (Pingge, 2020) kesulitan belajar yakni kesusahan siswa dalam memahami dan mengerti materi pelajaran di sekolah sehingga kompetensi dan prestasi yang diraih tidak sinkron dengan kriteria standard yang sudah ditentukan.

Selain itu, dimasa pandemi covid-19 saat ini siswa melakukan pembelajaran online dari rumah masing – masing, sehingga banyak siswa yang menemui kesulitan dalam belajarnya. Berkaitan dengan kesulitan belajar dalam situs website [tekno.kompas.com](https://tekno.kompas.com) (Pertiwi, 2020), menjelaskan tentang kesulitan siswa dan guru di Indonesia saat pembelajaran online. Sejak Maret 2020 pemerintah telah memberlakukan pembelajaran secara jarak jauh (online). Namun saat menerapkan pembelajaran secara online, banyak siswa dan guru menemukan hambatan dalam melakukan pembelajaran, misalnya keterbatasan fasilitas seluler, dan keterjangkauan sinyal seluler. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Permasalahan mengenai kesulitan belajar dapat dikarnakan factor dari internal maupun faktor eksternal. Sesuai dengan menurut (Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih, & Husamah, 2020), penyebab siswa merasakan kesulitan belajar ialah faktor fisiologis (kerusakan syaraf, biokimia tidak seimbang, keturunan, nutrisi, dan pengaruh zat obat), faktor sosial (bagaimana orang tua mendidik anak, tingkat mutu hubungan, perkawanan dengan teman) dan non sosial ( metode guru menerangkan, media belajar, situasi dan kondisi tempat belajar, dan kurikulum yang dilaksanakan), faktor keluarga (keadaan sosial ekonomi, situasi rumah tangga, pola pendidikan orang tua, harapan orang tua, lingkungan masyarakat), faktor emosional dan psikologis (bakat kusus,

minat terhadap pelajaran, kebiasaan dan gaya belajar, kondisi psikologis temporer), dan faktor intelektual.

Dalam situs website [kompasiana.com](https://kompasiana.com) (Apriliana, 2021) mengenai pembelajaran daring menyebabkan siswa mengalami penurunan minat belajar. Pandemi covid-19 mengasihkan dampak negative yang signifikan dalam dunia pendidikan. Diterapkannya pembelajaran secara daring membuat intensitas tatap muka guru dan murid menjadi terbatas, dan siswa tidak bisa secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran daring menyebabkan minat belajar menjadi menurun.

Minat belajar ialah faktor internal penting yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa karena berkaitan dengan psikologis siswa. Menurut (Hariyanto & Mustafa, 2020) menjelaskan minat belajar yakni kecondongan rasa untuk mengerjakan kegiatan belajar agar memperoleh pengetahuan, informasi, kemampuan melalui proses kegiatan pengajaran yang akan diikuti terus menerus dibarengi dengan rasa senang.

Sedangkan menurut (Dalyono, 2015) menjelaskan bahwa siswa yang tidak punya minat pada materi pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Siswa yang punya minat belajar tinggi maka akan menerima hasil belajar yang baik. Sehingga apabila siswa tidak punya minat belajar, maka akan mengalami kesulitan belajar. Menurut (Rahman, Sulkifli, & Hasyim, 2014), penyebab kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa tersebut di antaranya tidak memiliki minat siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan, minat sangat penting dalam proses pembelajaran, belajar tanpa minat mungkin akan menimbulkan problem atau masalah pada dirinya.

Begitu juga dalam situs website [kompas.com](https://kompas.com) (Ihsan, 2020) mengenai perubahan kebiasaan belajar disaat pembelajaran saat pandemi. Di masa pandemi covid-19, dunia pendidikan menghadapi perubahan pola kebiasaan dalam belajar. Perubahan pola kebiasaan baru tersebut dapat terlihat jelas. Ketika situasi normal, belajar dilakukan dengan tatap muka. Kemudian mengalami perubahan menjadi pembelajaran secara online yang dilakukan sekolah maupun perguruan tinggi saat pemberlakuan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Faktor lainnya yang juga sangat penting pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yaitu kebiasaan dalam belajar. Menurut (Aunurrahman, 2019) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yakni sikap belajar seorang anak selama waktu yang cukup lama kemudian menjadikan karakter dalam kegiatan belajarnya yang dilakukan siswa. Menurut (Suprihatiningrum, 2017), kebiasaan belajar siswa yang tidak tepat dan tidak sesuai misalnya sulit dalam mengelola waktu durasi belajar, tidak mengenakan sarana belajar dengan baik, lengah mengerjakan tugas, dan meremehkan pembelajaran sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Oleh sebab itu, siswa harus memperhatikan kebiasaan belajarnya, di mana kebiasaan belajar ini berperan penting dalam proses pembelajaran siswa termasuk dalam menghadapi masalah kesulitan belajar.

Menurut (Nofitasari & Sihombing, 2017), aspek yang paling berefek terhadap kesulitan belajar siswa yaitu kebiasaan belajar, siswa yang belum pernah belajar di rumah sebab karena menganggap materi pelajaran sulit dimengerti, hal tersebut mengindikasikan bahwa pada aspek kebiasaan belajar sangat berpengaruh yang dapat menakibatkan kesulitan dalam belajar siswa. Siswa punya kebiasaan belajar yang tak teratur dan mengulangi kembali pelajaran sekolah, hal tersebut bisa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Secara umum minat belajar dan kebiasaan dalam belajar sangat mempengaruhi proses belajar siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Indikator terjadinya kesulitan belajar diantaranya nilai ulangan siswa rendah, nilai yang didapat tidak sesuai dengan usaha siswa dalam belajar, tugas – tugas yang dikerjakan siswa, sikap dan perilaku siswa, dan gejala emosional yang ditunjukkan siswa dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor dari minat belajar dan kebiasaan belajar menjadi aspek yang menarik untuk diteliti. Hasil penelitian akan tertuang dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Administrasi Pajak Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, sehingga rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian dilakukan agar memperoleh pengetahuan dan melaksanakan pengkajian secara ilmiah mengenai kesulitan belajar yang difokuskan pada faktor minat belajar dan kebiasaan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui :

1. Pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar.
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar.
3. Pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar.

## **D. KEBARUAN PENELITIAN**

Penelitian mengenai kesulitan belajar sering ditemukan dan dilakukan oleh para peneliti. Pada penelitian sebelumnya banyak mengungkapkan mengenai faktor kesulitan dalam belajar dan analisis kesulitan belajar. Kebanyakan para peneliti melakukan penelitian kesulitan belajar pada siswa SMA IPA yang banyak menemukan kesulitan belajar serta kesulitan belajar pada pelajaran matematika. Peneliti saat ini melakukan penelitian pada siswa SMK Negeri Kelas XI Akuntansi. Belum pernah ditemukan penelitian mengenai kesulitan belajar pada siswa SMK Negeri Kelas XI Akuntansi.

Selain itu pada penelitian sebelumnya, para peneliti melakukan penelitian kesulitan belajar pada saat siswa melakukan pembelajaran secara normal di sekolah, sehingga kesulitan belajar yang diteliti ketika siswa belajar secara tatap muka.

Sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian kesulitan belajar pada saat kondisi siswa melakukan pembelajaran secara virtual, sehingga kesulitan belajar yang diteliti ketika siswa belajar secara mandiri dari rumah. Penelitian mengenai kesulitan belajar siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan secara virtual belum pernah ditemukan.